

PENYULUHAN KONSEP DAN STRATEGI MANAJEMEN PEMASARAN SEBAGAI USAHA MENINGKATKAN KETAHANAN PANGAN

Syaffii Murad Daulay¹, Amirudin², Fariza Habibi³, Ifkar Amir⁴

¹⁻² Fakultas Ekonomi Universitas Tjut Nyak Dhien, Program Studi Ekonomi Pembangunan

³⁻⁴ Akademi Perniagaan dan Perusahaan Apipsu Medan, Program Studi Manajemen Perusahaan

e-mail: safiimuraddaulay@gmail.com

Abstract

The Aceh Food Service is a support service for the Aceh Government's food security which is now making more changes culturally (dynamic culture). To date, the Aceh Food Service has provided guidance to stakeholders in the form of various activities to encourage increased food security and to foster stakeholder participation in management arrangements by providing input related to the Aceh government's food policy. However, the effort to provide input into the policy of the Aceh government has only emerged as a new aggregate that needs to be followed up so that it can grow into a big tree and benefit the community. Therefore, further development is needed in the form of a discussion model in order to attract more human resources. Community service activities carried out by academics and lecturers aim to provide input on the formulation of policies to improve Aceh's food security based on human resource/management arrangements and marketing management concepts and strategies. The method used is to carry out focus group discussions (FGD), mentoring, dissemination, and evaluation, which adopts the PALS (participatory action learning system) method. This program is designed for 3 months. The details of the activities are; preliminary observations, compilation of information and implementation of community service. The results of this service are shown by the emergence of new aggregates in Aceh government policies which are the driving force for increasing food security at the Aceh Food Service to be followed up.

Keywords: Marketing management concepts and strategies, food security.

ABSTRAK

Dinas Pangan Aceh merupakan dinas pendukung ketahanan pangan Pemerintah Aceh yang kini lebih banyak berbenah secara kultural (*dynamic culture*). Sampai saat ini pembinaan Dinas Pangan Aceh terhadap stakeholders telah dilakukan dalam bentuk berbagai kegiatan untuk mendorong peningkatan ketahanan pangan dan menumbuhkan peran serta stakeholders dalam penataan manajemen dengan memberikan masukan terkait kebijakan pangan pemerintah Aceh. Namun usaha pemberian masukan dalam kebijakan pemerintah Aceh baru muncul sebagai agregat baru yang perlu ditindaklanjuti untuk bisa tumbuh menjadi pohon besar dan bermanfaat bagi masyarakat. Oleh karena itu dibutuhkan pembinaan lanjutan dalam bentuk model diskusi agar dapat menjangkau sumberdaya manusia lebih banyak lagi. Kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dilakukan oleh akademisi dosen menyoar tujuan untuk memberikan masukan terhadap penyusunan kebijakan peningkatan ketahanan pangan Aceh berbasis penataan SDM/manajemen dan konsep dan strategi manajemen pemasaran. Metode yang digunakan adalah dengan melaksanakan focus grup discussion (FGD), pendampingan, diseminasi, dan evaluasi, yang mengadopsi metode PALS (*participatory action learning system*). Program ini dirancang selama 3 bulan. Dengan rincian kegiatan adalah; observasi awal, penyusunan informasi dan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Hasil pengabdian ini ditunjukkan dengan munculnya agregat baru dalam kebijakan pemerintah Aceh yang merupakan pendorong peningkatan ketahanan pangan di Dinas Pangan Aceh untuk ditindaklanjuti.

Kata Kunci: Konsep dan Strategi manajemen pemasaran, Ketahanan pangan,

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi harus dipandang sebagai suatu proses multidimensional yang mencakup berbagai perubahan mendasar atas struktur sosial, sikap-sikap masyarakat dan institusi nasional, regional dan local, disamping tetap mengejar akselerasi pertumbuhan ekonomi, penanganan ketimpangan pendapatan serta pengentasan kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi tinggi belum menjamin pelaksanaan pemberdayaan ekonomi rakyat, hal ini terbukti bahwa 70 % dari jumlah penduduk Indonesia menggantungkan kegiatan produktifnya pada usaha tani (keluarga petani, buruh tani, peternak rakyat dan nelayan). Sektor pertanian merupakan sektor strategis dalam penciptaan kesempatan kerja, peningkatan pendapatan dan pengentasan kemiskinan. Sektor pertanian berperan besar terhadap pertumbuhan ekonomi dimana pada kuartal kedua tahun 2016 tercatat mencapai 14,32 % termasuk kehutanan dan perikanan (Herodian, 2017). Sektor pertanian merupakan penghasil pangan yang beragam dan gizi seimbang dalam rangka mewujudkan ketahanan pangan nasional sehingga pertanian menjadi sector strategis dalam konteks pembangunan ekonomi nasional yang berkelanjutan dalam mengatasi permasalahan bangsa.

Sasaran yang ingin dicapai dalam program peningkatan ketahanan pangan adalah; persediaan pangan tingkat nasional, regional dan rumah tangga yang cukup, aman dan halal, meningkatnya keragaman produksi dan konsumsi pangan masyarakat, dan meningkatnya kemampuan masyarakat dalam mengatasi masalah kerawanan pangan. Pertanyaan kita adalah; bisakah kita menjadi lumbung pangan dunia ?. Menurut Dun & street, 88% kegagalan bisnis disebabkan oleh manajemen yang tidak efektif. Pengaruh SDM tenaga kerja terkait jumlah dan kualitas serta pengalaman juga menjadi perhatian dalam peningkatan ketahanan pangan.

Fenomena yang ditemukan bahwa; ketersediaan energy di Dinas Pangan Aceh masih di dominasi oleh kelompok pangan padi-padian (beras) dengan skor 65,4 (idealnya 25), ketersediaan pangan hewani dengan skor 10,5 (idealnya 24), ketersediaan umbi-umbian dengan skor 1,0 (idealnya 2,5) dan Ketersediaan sayur dan buah dengan skor 18,9 (idealnya 30). Skor secara keseluruhan kondisi ketahanan pangan Aceh dari aspek ketersediaan pangan dapat dilihat dalam table skor pola pangan harapan (PPH) berikut:

Tabel 1.1. Skor pola pangan harapan (PPH) ketersediaan pangan Aceh 2016

No.	Kelompok Bahan Pangan	Energi (Kalori)	% AKE	Bobot	Skor Riil	Skor PPH	Skor Maks	Ket
1.	Padi-padian	2,876.80	130.8	0.5	65.4	25.0	25.0	+
2.	Umbi-umbian	42.64	1.9	0.5	1.0	1.0	2.5	-
3.	Pangan Hewani	115.78	5.3	2.0	10.5	10.5	24.0	-
4.	Minyak dan Lemak	201.98	9.2	0.5	4.6	4.6	5.0	+
5.	Buah/biji berminyak	120.06	5.5	0.5	2.7	1.0	1.0	+
6.	Kacang-kacangan	100.10	4.5	2.0	9.1	9.1	10.0	+
7.	Gula	2.81	0.1	0.5	0.1	0.1	2.5	-
8.	Sayuran dan buah	83.24	3.8	5.0	18.9	18.9	30.0	-
9.	Lain-lain	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah		3,543.40	161.06		112.28	70.17	100.0	

Dari aspek konsumsi pangan ditemukan adanya ketimpangan pola konsumsi pangan penduduk Aceh; dimana konsumsi pangan penduduk Aceh masih di dominasi oleh kelompok pangan padi-padian (beras), masih rendahnya pola konsumsi pangan hewani, umbi-umbian, kacang-kacangan serta sayur dan buah, pemanfaatan sumber-sumber pangan lokal seperti umbi, jagung, dan sagu masih rendah. Dari Aspek keamanan pangan; Aspek Kelembagaan yaitu Balai Sertifikasi Pengawasan Mutu dan Keamanan Pangan (Otoritas Kompetensi Keamanan Pangan Daerah), dan Laboratorium Keamanan Pangan Segar (Uji Residu Pestisida, Uji Logam Berat, Uji Mikroorganisme Berbahaya dan Uji Standar Mutu Pangan). Aspek Sumber Daya Manusia yaitu Sertifikasi Petugas/Analisis dan Kualifikasi Pelaku Usaha Pangan, serta Sarana dan Prasarana yaitu Bahan dan Peralatan Laboratorium, serta Sarana Penunjang.

Pengabdian yang dilaksanakan oleh akademisi Universitas Tjut Nyak Dhien dengan memberi masukan konsep dan strategi peningkatan ketahanan pangan kepada Dinas Pangan Aceh yang berbasis penataan SDM/manajemen dan konsep dan strategi manajemen pemasaran ditujukan untuk mengatasi permasalahan kesenjangan aspek konsumsi pangan dan aspek keamanan pangan serta aspek sumberdaya manusia/manajemen. Tema ini dipilih karena penataan sumberdaya

manusia/manajemen dan manajemen pemasaran merupakan variable mikro dan makro yang secara holistic mempengaruhi peningkatan ketahanan pangan. Adapun yang menjadi permasalahan dalam penyuluhan ini adalah

1. Rendahnya skor pola pangan harapan.
2. Akses masyarakat terhadap pangan masih rendah dan mutu keamanan pangan segar masih rendah.
3. Sertifikasi Petugas/Analisis dan Kualifikasi Pelaku Usaha Pangan masih kurang
4. Perlunya konsep dan strategi manajemen pemasaran.
5. Perlunya peningkatan kualitas sumberdaya manusia melalui proses perubahan budaya dari statik menjadi budaya yang dinamik.

Perlunya peran sumberdaya manusia agribisnis yang bekerja pada lembaga penyedia jasa bagi pembangunan sector agribisnis seperti pemerintah, perbankan, penelitian dan pengembangan, konsultan dan lain-lain.

METODE PENERAPAN

Metode pendekatan yang ditawarkan untuk memberikan masukan konsep dan strategi peningkatan ketahanan pangan berbasis penataan SDM/manajemen dan manajemen pemasaran adalah dengan melakukan pengabdian dalam bentuk focus grup discussion (FGD). Bentuk pendekatan yang ditawarkan dapat diuraikan sebagai berikut:

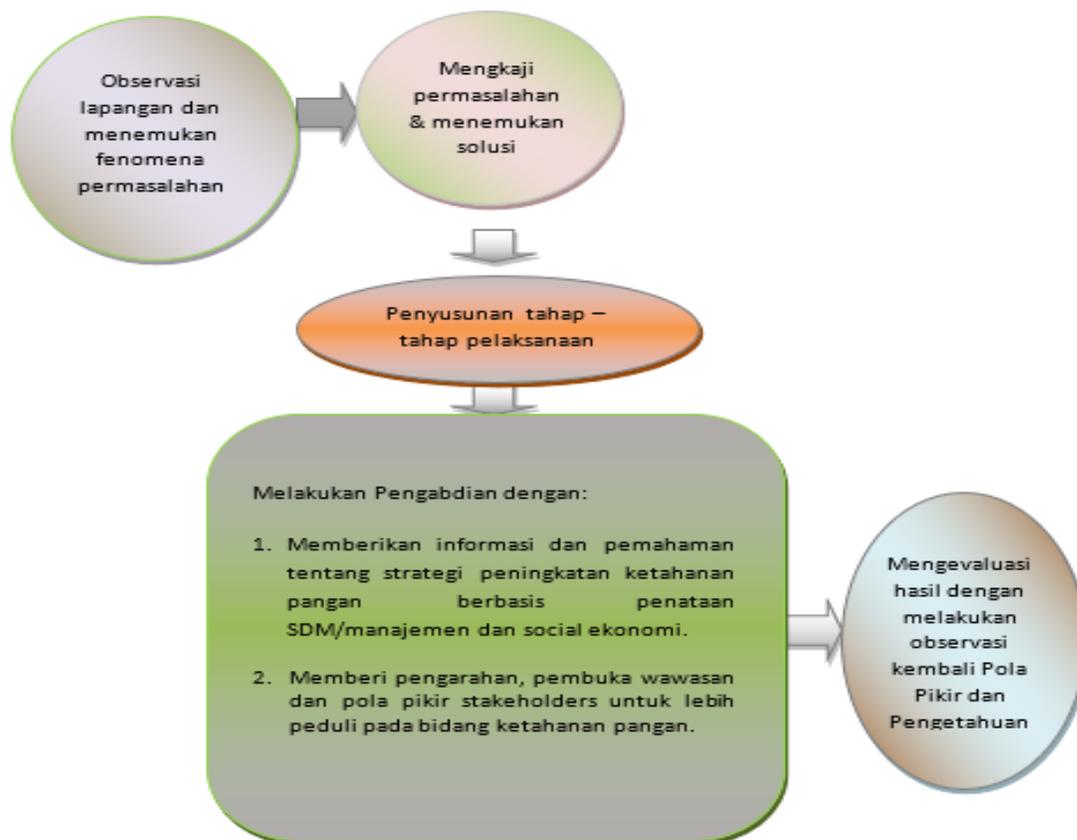
1. Memberikan informasi tentang strategi peningkatan ketahanan pangan berbasis penataan SDM/manajemen dan manajemen pemasaran kepada stakeholders Dinas Pangan Aceh.
2. Memberi pengarahan dan wawasan serta pola pikir stakeholders Dinas Pangan Aceh untuk lebih peduli pada ketimpangan pola konsumsi pangan penduduk Aceh; dimana konsumsi pangan masih di dominasi oleh kelompok pangan padi-padian (beras).
3. Melakukan evaluasi hasil pengabdian dengan melakukan observasi pola pikir dan pengetahuan stakeholders Dinas Pangan Aceh tentang strategi peningkatan ketahanan pangan berbasis penataan SDM/manajemen dan social ekonomi.

Adapun rangkaian metode pendekatan yang ditawarkan dalam pengabdian masyarakat digambarkan seperti; melakukan observasi pemahaman, pola pikir dan pengetahuan stakeholders

Dinas Pangan Aceh tentang strategi peningkatan ketahanan pangan berbasis penataan SDM/manajemen, manajemen pemasaran dan social ekonomi.

TAHAPAN PELAKSANAAN

Prosedur kerja yang ditawarkan dimulai dengan melakukan observasi lapangan dengan pendekatan wawancara untuk menemukan fenomena permasalahan. Setelah observasi kemudian dilakukan pengkajian permasalahan untuk menemukan solusi yang hendak ditawarkan. Kemudian penyusunan prioritas tahapan-tahapan pelaksanaan. Selanjutnya dilakukan acara focus grup discussion (FGD) pengabdian dengan memberikan informasi dan arahan kepada stake holders Dinas Pangan Aceh. Terakhir dilakukan evaluasi dengan melakukan observasi kembali tentang pemahaman dan pengetahuan stakeholders terkait strategi peningkatan ketahanan pangan berbasis penataan SDM/manajemen, manajemen pemasaran dan social ekonomi.



Gambar 1. Prosedur kerja kegiatan pengabdian.

HASIL DAN KETERCAPAIAN SASARAN

Setelah melaksanakan program pengabdian masyarakat dengan judul “Konsep Dan Strategi Manajemen Pemasaran Dalam Peningkatan Ketahanan Pangan Di Dinas Pangan Aceh” diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Stakeholders Dinas Pangan Aceh terlihat fokus terhadap paparan yang disampaikan dan antusias dalam tanya jawab yang mengindikasikan bahwa tertarik dengan materi yang dipaparkan yaitu strategi peningkatan ketahanan pangan berbasis penataan SDM/manajemen dan social ekonomi.
2. Stakeholders Dinas Pangan Aceh mampu membuka wawasan pola pikir tentang pentingnya berfikir kritis terkait strategi peningkatan ketahanan pangan berbasis penataan SDM/manajemen, manajemen pemasaran dan social ekonomi.

Dengan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan nara sumber serta jawaban-jawaban yang dikemukakan peserta dalam sesi diskusi, menunjukkan bahwa peserta dapat memahami hakikat inti dari strategi peningkatan ketahanan pangan berbasis penataan SDM/manajemen dan social ekonomi merupakan solusi untuk memberikan masukan kebijakan.



Gambar 2. Kegiatan penyuluhan

Pelaksanaan program pengabdian pada masyarakat yang telah dijalankan dengan judul; “Konsep Dan Strategi Manajemen Pemasaran Dalam Peningkatan Ketahanan Pangan Di Dinas Pangan Aceh” dapat diketahui bahwa peserta tetap fokus memperhatikan paparan yang disajikan. Dalam sesi diskusi dan tanya jawab peserta aktif memberikan pertanyaan dan tanggapan sehingga pemahaman materi dapat diserap dengan optimal. Capaian pemahaman materi menunjukkan bahwa program pengabdian yang dilaksanakan telah mampu memberi motivasi stakeholders Dinas Pangan Aceh untuk lebih peduli terhadap permasalahan ketahanan pangan. Motivasi peserta akan menggerakkan masyarakat untuk lebih memahami dan mendapatkan informasi tentang

permasalahan ketahanan pangan terutama tentang strategi peningkatan ketahanan pangan kepada Dinas Pangan Aceh yang berbasis penataan sumberdaya manusia/manajemen, manajemen pemasaran dan social ekonomi.

Pentingnya pemahaman yang baik tentang strategi peningkatan ketahanan pangan kepada Dinas Pangan Aceh yang berbasis penataan sumberdaya manusia/manajemen, manajemen pemasaran dan social ekonomi merupakan modal dalam pengembangan pemasaran dan sumberdaya manusia. Dengan adanya upaya meningkatkan pemahaman peserta tentang strategi peningkatan ketahanan pangan kepada Dinas Pangan Aceh yang berbasis penataan sumberdaya manusia/ manajemen, manajemen pemasaran dan social ekonomi yang dilakukan oleh civitas akademika dosen merupakan suatu cara memberikan motivasi kepada stakeholders Dinas Pangan Aceh untuk lebih peduli terhadap permasalahan ketahanan pangan.

KESIMPULAN

Setelah dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Konsep Dan Strategi Manajemen Pemasaran Dalam Peningkatan Ketahanan Pangan Di Dinas Pangan Aceh”, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Program yang dijalankan telah mampu memberikan motivasi stakeholders Dinas Pangan Aceh untuk lebih peduli terhadap permasalahan ketahanan pangan.
2. Stakeholders Dinas Pangan Aceh mampu membuka wawasan pola pikir tentang pentingnya konsep dan strategi manajemen pemasaran terhadap permasalahan ketahanan pangan.
3. Stakeholders Dinas Pangan Aceh dapat menganalisis strategi peningkatan ketahanan pangan kepada Dinas Pangan Aceh yang berbasis penataan sumberdaya manusia/manajemen, manajemen pemasaran dan social ekonom.
4. Sumberdaya manusia agribisnis yang bekerja pada lembaga penyedia jasa bagi pembangunan sector agribisnis seperti pemerintah, perbankan, penelitian dan pengembangan, konsultan dan lain-lain perlu ditingkatkan motivasinya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami selaku Tim Pengabdian Masyarakat mengucapkan banyak terimakasih kepada Dinas Pangan Aceh, semoga kerjasama yang telah terjalin akan terus berlangsung di kemudian hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Masnun, 2018, Strategi Implementasi Aceh Troe dalam Mewujudkan Kemandirian Pangan di Aceh, Dinas Pangan Aceh, Banda Aceh.
- Milfayetty, Sri, 2012, Integrasi Soft Skill dalam Perkuliahan, Bahan Workshop Universitas Pembangunan Panca Budi, Medan.
- Mulia, Amrin, 2016, Pengantar Manajemen, Buku Ajar Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area, Medan.
- Prasetyo, Adi dan Setiadi Agus, 2004, Manajemen Agribisnis Peternakan (Pengantar Manajemen Agribisnis, Laboratorium Sosial Ekonomi Peternakan, Jurusan Ternak, Fakultas Peternakan, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ramli, Prof. Dr., 2018, Materi Field Trip Dinas Pangan Aceh dan FGD, Dinas Pangan Aceh, Banda Aceh.